

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akses masyarakat kepada prasarana dan sarana sanitasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan. Semakin tinggi akses sanitasi akan semakin kecil kemungkinan terjadinya kasus penyebaran penyakit yang ditularkan melalui media air (*waterborne diseases*). Selain itu juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh air limbah rumah tangga (*black water*).

Kondisi cakupan pelayanan sanitasi nasional tahun 2014 baru mencapai 62% dari target pencapaian 62,4 % (laporan MDG's 2015). Mengacu pada konsep pelayanan publik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik diamanatkan untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif, termasuk menyelenggarakan pembangunan bidang sanitasi lingkungan. Sebagai implementasi dari kebijakan ini, pemerintah telah mencanangkan gerakan pencapaian universal akses 100-0-100 di tahun 2019, dimana pada tahun 2019 Indonesia telah memiliki 100% akses air minum, 0% kawasan kumuh dan 100% akses sanitasi.

Karena keterbatasan kemampuan pemerintah, diperlukan upaya-upaya terobosan yang bersifat merubah paradigma dalam pembangunan dan pengembangan sanitasi lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menjamin

keberlanjutan pengelolaan. Diantara kegiatan yang telah dijalankan pemerintah dengan menggunakan metoda ini adalah Program Santasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS), Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Program Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Sanitasi.

Program Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Sanitasi merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi akses sanitasi masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan dan keandalan pelayanan sanitasi, terutama dalam pengelolaan air limbah dan persampahan secara komunal untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan memenuhi standar pelayanan minimum penyediaan sanitasi.

Program ini menggunakan pendekatan keberpihakan pada masyarakat berpenghasilan rendah, otonomi dan desentralisasi, prakarsa lokal, partisipatif dan keswadayaan. Model pendekatan program yang seperti ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan dan pengelolaan. Pemerintah dalam hal ini hanya berperan sebagai mediator, fasilitator dan katalisator.

Salah satu wujud peran pemerintah adalah melakukan sosialisasi, pembinaan dan menyediakan anggaran melalui Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat sebagai stimulan. Selanjutnya masyarakat sebagai pelaku utama melakukan upaya-upaya yang diperlukan dalam pembangunan prasarana dan sarana sanitasi di wilayahnya masing-masing sesuai dengan kondisi daerah dan kebutuhan masyarakatnya.

Prinsip dasar Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat adalah tanggap kebutuhan, persaingan dan komitmen untuk melaksanakan sistem sesuai

pilihan mereka, musyawarah, peningkatan kapasitas masyarakat penerima bantuan, pengelolaan yang terbuka dan diawasi oleh seluruh lapisan masyarakat dan aparat, dapat dipertanggung jawabkan dan memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Sijunjung, program DAK Bidang Sanitasi telah dilaksanakan sejak tahun 2011. Sampai dengan tahun 2018, melalui program ini telah terbangun MCK komunal dan septictank komunal yang tersebar di 8 kecamatan. Sementara itu Program SANIMAS yang telah dilaksanakan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2018, telah berhasil membangun MCK komunal dan IPAL komunal di 2 kecamatan (LPPD Kab. Sijunjung, tahun 2016).

Jika mempedomani target jumlah penerima manfaat yang ditentukan dimana satu lokasi program harus bisa menyediakan akses sanitasi untuk 100 keluarga, maka program SLBM seharusnya sudah dapat membebaskan 5.300 keluarga dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) ditambah dengan 300 keluarga oleh program SANIMAS. Dari hasil pemantauan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sijunjung terhadap pemanfaatan Infrastruktur yang telah dibangun tersebut, ditemukan sebagian besar dari MCK Komunal itu tidak dimanfaatkan sesuai dengan kapasitasnya dan masyarakat di area pelayanannya masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Survey Dinas PU Kabupaten Sijunjung, 2016).

Berdasarkan survey itu, juga ditemukan fakta bahwa yang menjadi penyebab dari ketidakberhasilan program ini berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Karena itu perlu diidentifikasi penyebabnya melalui penelitian ini.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian untuk mengidentifikasi tentang partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bidang sanitasi pada Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di kecamatan Koto VII kabupaten Sijunjung adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di kecamatan Koto VII kabupaten Sijunjung ?
2. Apakah upaya yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di kecamatan Koto VII kabupaten Sijunjung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat.
2. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam rangka penyempurnaan perencanaan dan penyusunan regulasi program yang lebih

baik dimasa mendatang, khususnya program-program yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat yang menjadi urusan wajib pemerintah.

2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pelaku dan pemangku kepentingan pada Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat agar dalam mengelola pelaksanaan program ini lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam pengelolaan dan pelaksanaan program dalam rangka meningkatkan akses sanitasi masyarakat.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Tenaga Fasilitator Lapangan, khususnya Tenaga Falitator Lapangan bidang pemberdayaan dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di kabupaten Sijunjung.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian partisipasi masyarakat pada Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Obyek penelitian adalah Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di kecamatan Koto VII kabupaten Sijunjung.
2. Metoda pengumpulan data adalah wawancara
3. Program yang ditinjau adalah Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di kecamatan Koto VII kabupaten Sijunjung yang dilaksanakan pada tahun 2009, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
4. Responden yang menjadi narasumber adalah pelaku dan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program yang terdiri dari, Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KSM) sebagai wakil masyarakat dalam

pelaksanaan program, tokoh masyarakat di wilayah pelaksanaan program dan Tenaga Fasilitator Lapangan yang mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan program.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap tesis ini, maka penyajiannya disusun dalam beberapa bab yang sistimatis, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan

Menguraikan tentang gambaran umum dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Menyajikan materi-materi tentang landasan teori yang berkaitan dengan bidang sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang sanitasi.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Menjelaskan kerangka logis dan tahapan penyelesaian masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini untuk mempermudah melakukan penelitian dan menjamin konsistensi pembahasan yang dilakukan.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan data dan sumber perolehan data dalam penelitian serta pengolahan, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.